

## Pelaksanaan Penilaian Autentik Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Magetan

### Masa Pandemi Covid-19

Erwin Yusniar Sunu Hastanto<sup>1</sup>, Bambang Eko Hari Cahyono<sup>2</sup>, Sigit Ricahyono<sup>3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No.85 Madiun, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No.85 Madiun, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No.85 Madiun, Indonesia

<sup>1</sup> [eyusniar14@gmail.com](mailto:eyusniar14@gmail.com); <sup>2</sup> [behc@unipma.ac.id](mailto:behc@unipma.ac.id); <sup>3</sup> [ricahyono@yahoo.com](mailto:ricahyono@yahoo.com)

\* Corresponding Author



Received; 04-06-2021; accepted 30-12-2022; published; 10-12-2021

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Magetan di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Magetan di Masa Pandemi Covid-19. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga observasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden menggunakan berbagai variasi penilaian pembelajaran berbasis penilaian autentik sesuai dengan target kurikulum 2013. Dari seluruh responden variasi penilaian yang digunakan terdapat persamaan tehnik, hal ini dikarenakan seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah terstandarisasi melalui kegiatan MGMPs.

#### Abstract

*This study aims to describe and explain the implementation of authentic assessments on Indonesian subjects at SMP Negeri 4 Magetan during the Covid-19 Pandemic. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the Implementation of Authentic Assessment of Indonesian Language Subjects at SMP Negeri 4 Magetan During the Covid-19 Pandemic Period. The technique used in this research is interview, observation and documentation. So that observation is used in this study to see and observe directly the object of research, so that researchers are able to record and collect the necessary data. The results showed that all respondents used various variations of authentic assessment-based learning assessments in accordance with the 2013 curriculum targets. From all respondents, there were technical similarities in the assessment variations, this is because the entire learning process implemented has been standardized through MGMPs activities..*

#### Kata Kunci

Penilaian  
Autentik  
Bahasa Indonesia  
Covid-19

Keyword  
Assesment  
Authentic  
Bahasa Indonesia  
Covid 19

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### Pendahuluan

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Soleh, 2020). Oleh karena itu, guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menyebutkan bahwa seorang guru yang profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk mencapai kesuksesan belajar diperlukan kurikulum yang disusun sedemikian rupa agar tujuan utama pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Kurikulum itu sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (PP No.19, Th. 2005:3). Kurikulum di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan sampai dengan kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum KTSP atau kurikulum 2006 sebelumnya. Kurikulum 2013 dan KTSP, khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia, meskipun memiliki kesamaan, yaitu sama-sama bersifat tematik (Mahsun, 2013:28).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Adanya perubahan kurikulum tentu saja berimplikasi pada perubahan penilaian (Soleh. 2016). Menurut Linch (dalam Nurgiyantoro, 2008:251) penilaian adalah usaha yang sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar penilaian dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang dinilai, tidak hanya dari ranah pengetahuan, tetapi juga dari ranah sikap dan keterampilannya. Dengan begitu pendidik akan memperoleh informasi yang memadai tentang penguasaan materi, keterampilan, dan sikap peserta didik. Informasi ini nantinya dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Adanya perubahan kurikulum tentu saja berimplikasi pada perubahan penilaian. Menurut Linch (dalam Nurgiyantoro, 2008:251) penilaian adalah usahayang sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar penilaian dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang dinilai, tidak hanya dari ranah pengetahuan, tetapi juga dari ranah sikap dan keterampilannya. Dengan begitu pendidik akan memperoleh informasi yang memadai tentang penguasaan materi, keterampilan, dan sikap peserta didik. Informasi ini nantinya dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian (assessment) adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program. Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 1 Ayat 2 yang dimaksud dengan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan prosedur operasi standar dan prinsip-prinsip ilmiah secara tepat.

Menurut Arends (2013:223) "Penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan instruksional." Kemudian Kunandar (2013:35) juga mengemukakan bahwa "Penilaian (asesment) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa." Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan atau cara untuk memperoleh data tentang kegiatan dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian autentik adalah salah satu komponen yang ditekankan dalam implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa harus benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Menurut Mueller (2013) penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009). Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2002), yang mengatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Menurut Kurniasih & Sani (2014: 48) "penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan." Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian autentik dilakukan secara luas dan lengkap yang memadukan tiga komponen (masukan, proses, keluaran). Penilaian autentik berarti melakukan penilaian pada kesiapan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar secara utuh. Kunandar (2013:35) menjelaskan bahwa: Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Tujuan utama penggunaan asesmen dalam pembelajaran (*classroom assesment*) adalah membantu guru dan siswa dalam mengambil keputusan profesional untuk memperbaiki pembelajaran. Menurut Popham (1995:4-13) asesmen bertujuan untuk: 1) Mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar; 2) Memonitor kemajuan siswa; 3) Menentukan jenjang kemampuan siswa; 4) Menentukan efektivitas pembelajaran; 5) Mempengaruhi persepsi publik tentang efektivitas pembelajaran; 6) Mengevaluasi kinerja guru kelas; 7) Mengklarifikasi tujuan pembelajaran yang dirancang guru.

Selain itu, Baron's (Marzano, 1993) mengemukakan lima kriteria tugas untuk penilaian autentik, yaitu: 1) Tugas tersebut bermakna baik bagi siswa maupun bagi guru; 2) Tugas disusun bersama atau melibatkan siswa; 3) Tugas tersebut menuntut siswa menemukan dan menganalisis informasi sama baiknya dengan menarik kesimpulan tentang hal tersebut; 4) Tugas tersebut meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil dengan jelas; 5) Tugas tersebut mengharuskan siswa untuk bekerja atau melakukan.

Pada implementasi kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik karena dianggap mempunyai relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Daryanto (2014:112) menyatakan bahwa: Penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dll. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-

tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.”

Pendekatan saintifik sangat terkenal dengan istilah 5M dalam teorinya. Untuk lebih jelasnya berikut ini maksud tentang singkatan dari 5M dalam pendekatan saintifik yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi/ eksperimen, Mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar, Menyajikan/ mengkomunikasi. Adapun langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran menurut Daryanto (2014:59) meliputi “menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.” Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik saling berhubungan dengan pendekatan saintifik, karena penilaian autentik menilai atau mengukur semua proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pendekatan saintifik.

Berdasarkan jenisnya, ada 5 macam asesmen otentik yang populer digunakan di kelas-kelas bahasa, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Rolheiser & Ross, 2005). Kelima asesmen tersebut terdiri dari: 1) Self-assessment; 2) Product assessment; 3) Project assessment; 4) Performance assessment; 5) Portfolio Assessment. Sementara itu, Azim & Khan (2012) menjelaskan bahwa penilaian autentik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih bertanggung jawab karena mereka harus menjawab pertanyaan dan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk masalah-masalah yang ditemukan di dalam kehidupan nyata. Kelima jenis asesmen otentik tersebut di atas telah digunakan secara luas di dunia pendidikan atau dengan kata lain di sekolah-sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi.

Terkait dengan penilaian autentik ini, Marzano, Frontier, & Livingston (2011) menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan tindakan refleksi pada pembelajaran yang disebut dengan *reflecting on teaching*. Dalam *reflecting on teaching* ini, guru juga memperhatikan semua hal di sekitarnya, komponen apa yang tidak bermanfaat untuk peningkatan kemampuan siswa. Lebih jauh, Marzano menjelaskan bahwa berdasarkan refleksi pada pembelajaran dilakukan perencanaan dan persiapan (*planning and preparing*). Berdasarkan perencanaan dan persiapan akhirnya guru melaksanakan pembelajaran, yang oleh Marzano disebut dengan *class room strategies and behaviors*. Pelaksanaan pembelajaran inilah komponen yang sangat menentukan pencapaian belajar siswa. Bahkan, oleh Mazano dijelaskan bahwa semakin banyak guru melakukan sesuatu maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya jenjang SMP/MTs yang telah menggunakan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks yang menjadi wujud dari pengembangan fungsi bahasa. Bahasa Indonesia dianggap tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat mengembangkan kemampuan berpikir. Meina (2014) menyebutkan bahwa melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya bukan sesuatu yang baru, hal ini sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa tidak akan lepas dari konteks dan teks. Kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Keadaan di luar biasa berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang sangat besar pada semua sektor dan negara di dunia. Perkembangan virus corona menyebar dengan pesatnya di seluruh dunia. Setiap hari tercatat ada peningkatan data pasien yang terpapar virus ini. Sejak Maret 2020 Indonesia sudah menyatakan isu ini menjadi kejadian luar biasa dan masuk pada kriteria keadaan darurat nasional. Total kasus covid -19 di Indonesia yang terdata per 08 Agustus 2020 tercatat 123.503 orang yang terkena covid-19, 5.658 orang meninggal dan 79.306 orang dinyatakan sembuh (covid19.go.id).

*Corona Virus Disease 19* merupakan penyakit dengan tingkat penyebaran yang tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan oleh virus Corona yang secara khusus menyerang

sistem pernafasan manusia (Rothan & Byraredy, 2020). Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang rentan ditulari (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing (Bell et al., 2006). Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa, melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, di antaranya dokumen yang berupa kurikulum beserta perangkat-perangkatnya (kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran), dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.

Sumber datanya sejumlah informasi yang berkaitan dengan penilaian autentik pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di lokasi penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia di lokasi penelitian. Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data lapangan. Sebelum menyusun instrumen penelitian, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian (Gulo, 2000), sebagai berikut; 1) Instrumen Dokumentasi; 2) Instrumen Interview; 3) Instrumen Observasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh responden penelitian yang berjumlah enam orang yang semuanya adalah guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Magetan mengenai cara penilaian autentik yang diterapkan oleh di masing – masing responden dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1 Daftar penilaian autentik di SMP Negeri 4 Magetan**

No	Penilaian Autentik	Responden						Ket
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	
1.	Wawancara lisan	√	√	√	√	√	√	
2.	Bercerita	√	√	√	√	√	√	
3.	Menulis	√	√	√	√	√	√	
4.	Proyek	√	√	√	√	√	√	
5.	Eksperimen	-	-	-	-	-	-	
6.	Riset mini	-	-	-	-	-	-	
7.	Observasi oleh guru	√	√	√	√	√	√	
8.	Portofolio	√	√	√	√	√	√	
9.	Pekerjaan Rumah	√	√	√	√	√	√	
1.0	Test tulis	√	√	√	√	√	√	
1.1	Quiz	√	√	√	√	√	√	

Berdasarkan tabel data di atas didapatkan bahwa seluruh responden guru pengajar di SMP Negeri 4 Magetan menggunakan berbagai variasi penilaian pembelajaran berbasis penilaian autentik sesuai dengan target kurikulum 2013. Dari sebelas variasi penilaian yang digunakan terdapat persamaan tehnik, hal ini dikarenakan di SMP Negeri 4 Magetan semua proses pembelajaran di tiap tingkatnya baik berupa perangkat pembelajaran, media yang dipergunakan, serta sistem penilaian di diskusikan bersama dalam satu wadah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs). Abdullah Sani (2019) menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode atau prosedur yang bervariasi dalam melakukan penilaian autentik. Hal ini disebabkan karena setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam belajar dan menunjukkan kemahirannya. Kegiatan kelompok kerja mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Magetan yang beranggotakan enam orang pengajar secara rutin mendiskusikan kegiatan pembelajaran serta problematika pembelajaran sehingga mampu mendapatkan solusi terbaik berdasarkan situasi dan kondisi siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid 19 peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Magetan di masa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Magetan menggunakan berbagai variasi penilaian pembelajaran berbasis penilaian autentik sesuai dengan target kurikulum 2013. Tehnik penilaian yang digunakan sudah melalui analisis dan evaluasi melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa SMP Negeri 4.

### Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik: Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Sani, Ridwan. (2019). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djam'an, Satori, dkk, (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ediawati, Arista., Sudiana, I Nym., Wisudariani, Ni Md Rai. (2016). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di Kelas VIIIA9 SMP Negeri 1 Singaraja. e-Journal *Universitas Pendidikan Ganesha* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 5 No. 3
- Firman, Rahman, Sari Rahayu. (2020) Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No 02 (Diunduh 04 Juli 2020).
- <https://covid19.go.id/p/berita/dki-jakarta-sumbang-kesembuhan-harian-terbanyak>  
(Diunduh 08 Agustus 2020, Pukul 20.00)
- Kartowagiran, Badrun., Jaedun, Amat. (2016) Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmen autentik di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 20, No 2, 131-141, (Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>, diunduh 26 Juni 2020)
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun., Pramudibyanto, Hascaryo., Widuroyeki, Barokah. (2020) Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10, No.1. Hlm 41 – 48 ([https:// sinestesia.pustaka.my.id/journal/article.view/44](https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article.view/44). Diunduh 04 Juli 2020)
- Lili Absari, I Gusti Ayu Komang., Sudiana, Nyoman., Wendra, I Wayan., (2015). Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. e-Journal *Universitas Pendidikan Ganesha* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 3 No. 1
- Marhaeni, A.A.I.N., Artini, L. P. (2015) Asesmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 4, No.1.
- Muchtar, Hartati. (2010) Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur* No 14 Tahun Ke 9 Hlm 68-76. (diunduh 26 Juni 2020)
- Mulyasa, E, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2008) *Penilaian Otentik*. *Cakrawala Pendidikan*, November, Th. XXVII, No. 3
- \_\_\_\_\_, (2004). Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi. *DIKSI* Volume 11 No 1 Hlm 91-116. (diunduh 26 Juni 2020).
- \_\_\_\_\_, Suyata, Pujiati. (2011). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa.

LITERA, Volume 10, Nomor 2.

Nurtanto, Muhammad. ( ). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu. Makalah merupakan *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. (diunduh 26 Juni 2020)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pujilestari, Yulita. (2020) Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1(Diunduh 04 Juli 2020).

Purwanto, Agus., Pramono, Rudy., Asbari, Masduki., Santoso, Priyono Budi., Wijayanti, Laksmi Mayesti., Hyun, Choi Chi., Putri, Ratna Setyowati. (2020) Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edu Psy Couns Journal (Journal of Education, Psychology, and Counseling Vol 2 Nomor 1 Hlm 1-12* (Diunduh 04 Juli 2020).

Saudagar, Fachruddin, dk, 2009. Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada Press.

Soleh, Dwi Rohman. 2016. Etika Jawa Dalam Novel *La Grande Borne* Karya N.H. Dini. *Jurnal Widyabastra*, Vol. 4., No.2.

Soleh, Dwi Rohman. 2020. Pembelajaran Sastra Lisan Berbasis Soft Skill dalam Penerapan Literasi Digital. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wahyuni, Sri. (2010) Pengembangan Model Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *LITERA*, Volume 9, Nomor 1.

Zahrok, Siti. (2009). Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 2 No.2. (diunduh 26 Juni 2020)